

Hubungan Beban Kerja Dan Stres Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Rawat Inap RSUD

Lisdayanti^{1*}, Fitri A Sabil², Mutmainnah³

^{1*}STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: lisdayantiaisyah@gmail.com/085340478957

(Received: 18.08.2021; Reviewed: 16.05.2022 ; Accepted: 30.06.2022)

Abstract

The emergence of nurse stress can be caused by several triggering factors. Based on the triggering factors, stress can generally be divided into four types, namely, personality stress, psychosocial stress, biological stress and work stress. If the workload and working conditions occur in nurses, nurses will experience stress which can have a negative effect on nurses. If this stress is not properly controlled, it can cause high levels of work stress on nurses which will result in a decrease in productivity in carrying out nursing care. The purpose of this study was to determine the relationship between workload and work stress of nurses with the implementation of nursing care at Luwuk Banggai Hospital, Central Sulawesi. The research was carried out in June 2021 at Luwuk Banggai Hospital, Central Sulawesi. This type of research is an observational method with a Cross Sectional Study approach. In this study, the population was all nurses in Luwuk Banggai Hospital, Central Sulawesi, obtained a sample of 69 people using purposive sampling technique. The results showed that there was a relationship between workload and the implementation of nursing care with $p = 0.002$. The results showed that there was a relationship between work stress and the implementation of nursing care with a p value of 0.001. It is suggested that it can be useful for researchers, especially to add insight in terms of knowing the implementation of nursing care as well as being a valuable opportunity for researchers to be able to apply nursing care

Keywords: Nursing Care; Workload; Work Stress

Abstrak

Timbulnya stress perawat dapat diakibatkan oleh beberapa faktor pemicu. Berdasarkan faktor pemicunya stress secara umum dapat di bagi menjadi empat jenis yaitu, stress kepribadian, stress psikososial, stress biologi dan stress kerja. Jika beban kerja dan kondisi kerja terjadi pada perawat maka perawat akan mengalami stress yang dapat berpengaruh negatif bagi perawat. Jika stress ini tidak dilakukan pengendalian yang tepat dapat menyebabkan tingginya tingkatan stress kerja pada perawat yang akan mengakibatkan penurunan produktifitas dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitis dengan penekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis pada penelitian ini menggunakan uji statistic *chi-square* dan terdapat adanya hubungan beban kerja dengan pelaksanaan asuhan keperawatan dengan nilai $p=0,002$. Selanjutnya terdapat adanya hubungan stress kerja dengan pelaksanaan asuhan keperawatan dengan nilai $p=0,001$. Disarankan dapat bermanfaat bagi peneliti terutama untuk menambah wawasan dalam hal mengetahui pelaksanaan asuhan keperawatan serta menjadi suatu kesempatan yang berharga bagi peneliti untuk dapat mengaplikasikan.

Kata kunci : Asuhan Keperawatan; Beban Kerja; Stress Kerja

Pendahuluan

Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mencari bantuan terhadap permasalahan kesehatan. Menjadi hal penting dalam pelayanan kesehatan rumah sakit mengenai perilaku perawat, ataupun kurangnya informasi yang diberikan oleh perawat terhadap masalah kesehatan yang dihadapi pasien, ataupun sikap tidak komunikatif perawat pada saat memberikan pelayanan keperawatan, dan sikap kurang memperhatikan keluhan yang disampaikan pasien (Kumajas, 2019). Tenaga kesehatan sebagai sumber daya manusia dalam menjalankan pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan sumber daya yang penting dan sangat di butuhkan untuk mencapai kinerja yang optimal (Ridwan, 2013). suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan kesehatan seperti rumah sakit tergantung pada kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan aktivitasnya (Kumajas et al. 2020).

Kualitas pelayanan kesehatan merupakan kegiatan yang menunjukkan tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan dalam memberikan kepuasan pada setiap pasien. Perawat merupakan salah satu profesi yang berperan besar di Rumah Sakit, dikarenakan perawat yang menjalin kontak pertama dan terlama dengan pasien, dimana pelayanan keperawatan yang berlangsung terus- menerus selama 24 jam sehari, dimulai dari pemberian asuhan keperawatan dasar seperti kebersihan dan ambulasi sampai dengan asuhan keperawatan yang berkolaborasi dengan tenaga medis lainnya (Simamora et al. 2019). Oleh sebab itu, dalam pembagian beban kerja perawat, manajer keperawatan harusnya menyesuaikan dengan kemampuan dan keahlian perawat agar pelaksanaan kerja berjalan secara efektif. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Runtu and Hamel 2018), menyatakan bahwa dari 41 responden yang digunakan diruang instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado didapatkan 23 perawat yang mengalami beban kerja berat dan 29 perawat mengalami stress kerja diruangan tersebut. Beban kerja yang berat mengakibatkan stress pada perawat yang di tandai dengan perawat mengeluh sakit kepala, jantung berdebar dan keadaan emosional meningkat (Masri Saragih, Erwin Silitoga 2020).

Beban kerja perawat merupakan seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perawat selama tugas disuatu unit pelayanan keperawatan. beban kerja meliputi beban kerja fisik maupun mental, beban kerja yang terlalu berat atau kemampuan fisik yang teralalu lemah dapat mengakibatkan seorang perawat mengalami stress pada pekerjaan. Dampak dari meningkatnya beban kerja adalah dapat menimbulkan emosional perawat terhadap hal- hal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan terhadap pasien, beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas perawat dimana perawat merasakan bahwa jumlah pasien dengan pekerjaan tidak sebanding sehingga perawat tersebut dapat mengalami stress kerja (Astuti,dkk 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2013, didapatkan data sekitar 450 juta orang di dunia mengalami stress kerja Pada tahun 2015 di Negara Amerika diketahui gejala secara umum yang timbul akibat stress mencapai angka 77% yang mana didominasi oleh stress kerja, pada tahun 2017 di amerika di laporkan bahwa penyebab stress kerja perawat terbanyak adalah 76% yang diakibatkan oleh pekerjaan dan masalah pribadi. Stress kerja menjadi masalah terbesar kedua didunia. pada tahun 2015 di Kanada 1 dari 4 pekerja mengalami stress kerja, profesi dari kalangan white collar memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap kejadian stress kerja berdasarkan jenis pekerjaan yakni sebanyak 53% ,sedangkan di asia seperti iran pada tahun 2015 stress kerja yang terjadi pada perawat yang bekerja di ruang gawat darurat sebesar 35,28%. Di Malaysia stress kerja di kalangan tenaga kesehatan yang paling banyak dialami oleh perawat yaitu 31,8% dan di Indonesia pada tahun 2017 stress kerja yang terjadi pada perawat sebesar 50,9% (Hamid, Savitri, and Yusuf 2021).

Menurut data dari Persatuan Perawat Nasional PPNI (2016) sebanyak 50,7% perawat Indonesia yang bekerja mengalami stress kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghargaan yang tidak sesuai dengan beban kerja. Stress kerja merupakan aspek yang penting bagi suatu organisasi terutama keterkaitannya dengan kinerja perawat dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Oleh karenanya kinerja perawat perlu memperoleh perhatian antara lain dengan jalan melaksanakan kajian berkaitan dengan variabel stress kerja (Silalahi et al. 2021).

Data yang diperoleh dari RSUD Luwuk Banggai tahun 2020-2021 jumlah perawat yang bertugas sebanyak 298 orang. Sedangkan perawat di rawat inap ruang anggrek pasien yang masuk setiap hari 40 orang, teratai 30 orang, edelwe 10 orang dan bougenville 10 orang dan setiap perawat menangani 2 sampai 3 pasien per harinya. Hal ini memicu terjadinya beban kerja yang tinggi dan tidak sesuai dengan kapasitas yang ditentukan oleh masing-masing kamar dan juga tuntutan keluarga pasien terhadap keselamatan anggota keluarganya memicu terjadinya stress kerja kepada perawat itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian kapasitas kamar dengan tenaga kesehatan yang dimiliki oleh rumah sakit sehingga perawat dapat merawat pasiennya sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melihat “Hubungan beban kerja dan stress kerja perawat dengan pelaksanaan asuhan keperawatan RSUD Luwuk Banggai 2021”.

Metode

Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Luwuk Banggai Sulawesi Tengah pada tanggal 26 Juli s/d 9 Juli 2021. Populasi dalam penelitian adalah Perawat yang berada di ruang rawat inap, yaitu berjumlah 69 perawat. Sampling dalam penelitian menggunakan “*purpose sampling*” adalah pendekatan pengambilan sampel yang melibatkan pengambilan sampel dari suatu populasi sesuai dengan tujuan peneliti (tujuan/masalah studi), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya (Nursalam, 2015).

1. Kriteria Inklusi
 - a. Perawat yang bersedia menjadi responden.
 - b. Perawat yang berada di ruang inap (bogenvil, edelweiss, anggrek, dan teratai)
2. Kriteria Eksklusi
 - Perawat yang bekerja di ruang yang terkena covid-19

Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di kumpulkan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti kepada responden.
2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari suatu sumber dan biasanya data tersebut sudah dikomplikasi terlebih dahulu oleh instansi atau pemilik data. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari RSUD Luwuk Banggai.

Pengolahan Data

1. *Editing* yaitu upaya untuk mengkaji dan meneliti data yang telah terkumpul untuk diperiksa kembali kebenarannya.
2. *Coding* yaitu kegiatan memberikan kode atau symbol untuk menjaga identitas responden agar tetap rahasia.
3. *Tabulating* yaitu memasukkan data yang sudah dikelompokkan kedalam tabel tabel agar mudah dipahami
4. *Entry* yaitu semua jawaban yang telah diberi kode kategori, kemudian dimasukkan kedalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data

Analisa Data

1. Analisis univariat pada penelitian ini adalah karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerja.
2. Analisis bivariat untuk melihat hubungan beban kerja dengan pelaksanaan asuhan keperawatan dan stress kerja dengan pelaksanaan asuhan keperawatan.

Hasil

- a. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Di RSUD Luwuk Banggai Sulawesi Tengah (n=69)

| Karakteristik | n | % |
|--------------------------------|----|------|
| Umur | | |
| 25-35 Tahun | 36 | 52,2 |
| 36-45 Tahun | 27 | 39,1 |
| >45Tahun | 6 | 8,7 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 37 | 53,6 |
| Perempuan | 32 | 46,4 |
| Pendidian | | |
| D3 Perawat | 19 | 27,5 |
| S1 Perawat | 38 | 55,1 |
| S2 Kesmas | 12 | 17,4 |
| Masa Kerja | | |
| <5 Tahun | 34 | 49,3 |
| ≥5 Tahun | 35 | 50,7 |
| Pelaksanaan Asuhan Keperawatan | | |
| Baik | 56 | 81,2 |
| Kurang | 13 | 18,8 |

Berdasarkan table 1 Umur menunjukkan bahwa dari 69 responden yang dijadikan sebagai sampel, dominan responden berumur 25-35 tahun sebanyak 36 orang (52,2%) dibandingkan umur 36-45 tahun sebanyak 27 orang (39,1%) dan umur >45 tahun sebanyak 6 orang (8,7%). Jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 69 responden yang dijadikan sebagai sampel, dominan responden berpendidikan S1 perawat sebanyak 38 orang (55,1%) dibandingkan D3 perawat sebanyak 19 orang (27,5%) dan S2 kesmas sebanyak 12 orang (17,4%). Dan berdasarkan masa kerja bahwa dari 69 responden yang dijadikan sebagai sampel, dominan responden memiliki masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 35 orang (50,7%) dibandingkan masa kerja <5 tahun sebanyak 34 orang (49,3%). Pendidikan menunjukkan bahwa dari 69 responden yang dijadikan sebagai sampel, dominan responden berada pada kategori baik dalam pelaksanaan asuhan keperawatan sebanyak 56 orang (81,2%) dan kategori kurang baik dalam pelaksanaan asuhan keperawatan sebanyak 13 orang (18,8%). Sedangkan berdasarkan masa kerja menunjukkan bahwa dari 69 responden yang dijadikan sebagai sampel, dominan responden mengalami beban kerja ringan sebanyak 47 orang (68,1%), beban kerja sedang sebanyak 15 orang (21,7%) dan beban kerja berat sebanyak 7 orang (10,2%). Berdasarkan tabel Pelaksanaan Asuhan Keperawatan menunjukkan bahwa dari 69 responden yang dijadikan sebagai sampel, dominan responden mengalami stress kerja ringan sebanyak 44 orang (63,8%), stress kerja sedang sebanyak 18 orang (26,1%) dan stress kerja berat sebanyak 7 orang (10,1%).

Tabel 2. Analisis Beban Kerja Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatandi RSUD Luwuk Banggai Sulawesi Tengah Tahun 2021 n= 69

| Beban Kerja | Pelaksanaan Asuhan Keperawatan | | | | Jumlah | | Nilai p |
|-------------|--------------------------------|------|--------|------|--------|-----|---------|
| | Baik | | Kurang | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Ringan | 45 | 95,7 | 2 | 4,3 | 47 | 100 | 0.002 |
| Sedang | 9 | 60,0 | 6 | 40,0 | 15 | 100 | |
| Berat | 2 | 28,6 | 5 | 71,4 | 7 | 100 | |
| Jumlah | 56 | 81,2 | 13 | 18,8 | 69 | 100 | |

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 69 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang memiliki beban kerja ringan sebanyak 47 orang, terdapat 45 orang (95,7%) baik dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dan 2 orang (4,3%) kurang baik dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Sedangkan yang memiliki beban kerja sedang sebanyak 15 orang, terdapat 9 orang (60,0%) baik dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dan 6 orang (40,0%) kurang baik dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dan yang memiliki beban kerja berat sebanyak 7 orang, terdapat 2 orang (28,6%) baik dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dan 5 orang (71,4%) kurang baik dalam pelaksanaan asuhan keperawatan

Dengan uji *Chi-Square* didapatkan $p=0,002 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara beban kerja dengan pelaksanaan asuhan keperawatan.

Tabel 3 Analisis Stress Kerja Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatandi RSUD Luwuk Banggai Sulawesi Tengah Tahun 2021 n= 69

| Stress Kerja | Pelaksanaan Asuhan Keperawatan | | | | Jumlah | | Nilai p |
|--------------|--------------------------------|------|--------|------|--------|-----|---------|
| | Baik | | Kurang | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Ringan | 42 | 95,5 | 2 | 4,5 | 44 | 100 | 0.001 |
| Sedang | 13 | 72,2 | 5 | 27,8 | 18 | 100 | |
| Berat | 1 | 14,3 | 6 | 85,7 | 7 | 100 | |
| Jumlah | 56 | 81,2 | 13 | 18,8 | 69 | 100 | |

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 69 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang memiliki stress kerja ringan sebanyak 44 orang, terdapat 42 orang (95,5%) baik dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dan 2 orang (4,5%) kurang baik dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Sedangkan yang memiliki stress kerja sedang sebanyak 18 orang, terdapat 13 orang (72,2%) baik dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dan 5 orang (27,8%) kurang baik dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dan yang memiliki stress kerja berat sebanyak 7 orang, terdapat 1 orang (14,3%) baik dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dan 6 orang (85,7%) , kurang baik dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Dengan uji *Chi-Square* didapatkan $p=0,001 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara stress kerja dengan pelaksanaan asuhan keperawatan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominan responden berjenis kelamin laki-laki karena perawat laki-laki mempunyai tanggung jawab yang sama dalam memberikan pelayanan keperawatan yang bermutu. Tidak ada pembedaan perlakuan ataupun pembedaan beban kerja antara perempuan dengan laki-laki. Kenyataan ini terlihat, ruangan yang mempunyai tenaga perawat laki-laki relatif banyak mempunyai rata-rata nilai kinerja lebih rendah dibanding ruang yang mempunyai lebih banyak tenaga perawat perempuan. Studi menunjukkan bahwa ada perbedaan antara wanita dan pria dalam hal pemecahan masalah, keterampilan analisis dan dorongan kompetitif sehingga laki-laki cenderung lebih sigap dalam melaksanakan asuhan keperawatan (Gunardi, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asmuji, 2017) dengan judul hubungan faktor karakteristik perawat dengan kinerja perawat dalam pendokumentasi asuhan keperawatan di instalasi rawat inap RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso menunjukkan bahwa terdapat selisih rata-rata nilai kinerja perawat perempuan dan laki-laki sebesar 5,44. Berdasarkan analisis di atas, menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin perawat dengan kinerja perawat dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan (p value = 0,009; α : 0,05).

Hasil penelitian menunjukkan dominan responden berpendidikan S1 perawat dimana salah satu faktor dapat meningkatkan produktifitas atau kinerja perawat adalah pendidikan formal perawat. Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada di sekitar kita untuk kelancaran tugas. Tenaga keperawatan yang berpendidikan tinggi motivasinya akan lebih baik karena telah memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan perawat yang berpendidikan rendah. Studi menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi pula jika dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki pendidikan yang rendah dan melalui pendidikan seseorang meningkatkan kematangan intelektual sehingga dapat membuat keputusan dalam bertindak (Azwar, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asmuji, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominan responden memiliki masa kerja ≥ 5 tahun dimana pengalaman bekerja pada pekerjaan sejenis perlu mendapatkan pertimbangan dalam penempatan tenaga kerja. Kenyataan menunjukkan makin lama tenaga kerja bekerja, makin banyak pengalaman yang dimiliki tenaga kerja yang bersangkutan. Sebaliknya, makin singkat masa kerja, makin sedikit pengalaman yang diperoleh. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan keterampilan kerja. Sebaliknya, terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah. Pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu. Studi menunjukkan bahwa semakin banyak masa kerja perawat maka semakin banyak pengalaman perawat tersebut dalam memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar atau prosedur tetap yang berlaku. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asmuji, 2017) dengan judul hubungan faktor karakteristik perawat dengan kinerja perawat dalam pendokumentasi asuhan keperawatan di instalasi rawat inap RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso menunjukkan bahwa yang didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan kinerja perawat. Hasil dari uji chi-square diperoleh nilai $p=0,004 < 0,05$. Hasil penelitian berdasarkan lama kerjanya, perawat dengan masa kerja lebih dari 5 tahun memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan perawat yang memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun.

Beban kerja adalah kemampuan tubuh dalam menerima pekerjaan. Dari sudut pandang ergonomis, setiap beban kerja yang diterima seseorang harus sesuai dan seimbang terhadap kemampuan fisik maupun psikologis pekerja yang menerima beban kerja tersebut. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 7 responden yang mengalami beban kerja berat. Hal tersebut disebabkan karena perawat mengatakan bahwa pekerjaan yang terlalu banyak sehingga mengalami peningkatan beban kerja. Hal ini terlihat dengan hasil kuesioner nomor 11, 13 dan 14 yang diberikan kepada perawat dimana perawat merasa bahwa jumlah pasien yang terlalu banyak dibanding perawat dan kadang-kadang perawat merasa atasannya memberikan perintah yang tidak jelas dan juga perawat merasa bingung dengan perintah dari atasannya sehingga membuat perawat memiliki beban kerja yang berlebihan.

Stress kerja adalah suatu keadaan emosional yang timbul karena adanya ketidaksesuaian antara beban kerja dengan kemampuan individu untuk mengatasi stress kerja yang di hadapinya. Berdasarkan hasil penelitian penelitian didapatkan 7 responden yang mengalami stress kerja berat. Hal tersebut disebabkan karena perawat mengatakan terlalu banyak pekerjaan yang dilakukan sehingga mengalami peningkatan stress kerja, perawat juga cenderung bosan, jenuh bahkan lelah. Hal ini diperkuat dengan hasil kuesioner yang dijawab oleh responden pada soal nomor 13 dan 15 dimana perawat bahkan sering mengalami gangguan tidur, misalnya sulit untuk memulai tidur dan sering terbangun di malam hari dan sering kali terlibat suatu masalah dengan teman atau rekan kerja bahkan timbul rasa bosan, jenuh dan bahkan lelah akibat banyaknya pasien yang dirawat setiap harinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadiansyah *et al.*, 2019) seorang perawat yang mengalami stress kerja terlalu tinggi akan menyebabkan terjadinya penurunan efisiensi kerja, resiko kecelakaan kerja menjadi lebih tinggi.

Beban kerja adalah kemampuan tubuh dalam menerima pekerjaan. Dari sudut pandang ergonomis, setiap beban kerja yang diterima seseorang harus sesuai dan seimbang terhadap kemampuan fisik maupun psikologis pekerja yang menerima beban kerja tersebut. Perawat adalah seorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Beban kerja perawat adalah volume kerja perawat di sebuah unit rumah sakit. Sedangkan, perawat senantiasa menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan individu dan masyarakat dalam mengambil prakarsa dan mengadakan upaya kesehatan khususnya serta upaya kesejahteraan pada umumnya sebagai bagian dari tugas kewajibannya bagi kepentingan masyarakat (Antoneus, 2020). Asuhan keperawatan adalah pelayanan yang diberikan oleh perawat dalam menjalankan fungsinya sebagai profesional bidang keperawatan, terutama dalam memberikan tindakan, diagnose dan pelayanan terhadap klien. Para tenaga keperawatan sehingga dapat memberikan pelayanan maksimal dan sesuai tujuan utama tenaga keperawatan, yaitu memberikan pelayanan dan harapan penyembuhan kepada klien. Pasalnya, perawat yang profesional adalah mereka yang mampu memberikan pelayanan dan harapan besar terhadap klien untuk segera sembuh dari penyakit yang diderita (Anugrahwati, 2018). Asuhan keperawatan merupakan proses sistemis, terstruktur, dan integrative dalam badan ilmu keperawatan, asuhan ini diberikan melalui metode yang disebut proses keperawatan. (Koerniawan, Daeli, and Srimiyati 2020).

Hasil penelitian didapatkan $p=0,000 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara beban kerja dengan pelaksanaan asuhan keperawatan. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan asuhan keperawatan terdapat 2 orang yang mengalami beban kerja ringan namun kurang dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dan 6 orang yang mengalami beban kerja sedang namun kurang dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Hal ini dikarenakan ilmu pengetahuan perawat masih kurang dalam melaksanakan asuhan kepada pasien sehingga masih sering mengalami kesalahan dan biasanya perawat kurang tepat dalam memberikan obat dimana perawat mestinya menanyakan riwayat alergi obat kepada pasien sehingga ketika pasien mengkonsumsi obat tidak menimbulkan alergi dan terdapat 2 orang yang memiliki beban kerja berat hal ini disebabkan lamanya waktu kerja sehingga perawat mengalami beban kerja yang berat karena penambahan waktu kerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardhatillah (2017) di RSUD Dokter Soedarso Pontianak menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p < 0,05$. Peneliti berasumsi bahwa terjadinya beban kerja perawat yang berat, dipengaruhi oleh kemampuan perawat dalam menerima dan melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Kemampuan tersebut berkaitan erat dengan karakteristik responden meliputi faktor usia, pendidikan dan lama bekerja dapat dilihat dari jumlah pasien yang dirawat, kapasitas pekerjaan, waktu yang digunakan untuk setiap tindakan dan kelengkapan fasilitas yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Hasil ini dimungkinkan karena ada faktor lain yang menyebabkan pendokumentasian asuhan keperawatan menjadi tidak lengkap diantaranya tidak dilakukannya evaluasi oleh kepala ruangan, tidak seimbang jumlah tenaga perawat dengan pekerjaan yang ada.

Stress kerja adalah suatu keadaan emosional yang timbul karena adanya ketidaksesuaian antara beban kerja dengan kemampuan individu untuk mengatasi stress kerja yang di hadapinya. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh North westem Natonal life, satu dari empat pekerja di amerrika berpendapat bahwa pekerjaan merupakan penyebab stress nomor 1 dalam hidup mereka (Vanchapo, 2020). Asuhan keperawatan adalah pelayanan yang diberikan oleh perawat dalam menjalankan fungsinya sebagai profesional bidang keperawatan, terutama dalam memberikan tindakan, diagnose dan pelayanan terhadap klien. Asuhan keperawatan yang diharapkan dapat dijalankan secara profesional, efektif dan efisien oleh para tenaga keperawatan sehingga dapat memberikan pelayanan maksimal dan sesuai tujuan utama tenaga keperawatan, yaitu memberikan pelayanan dan harapan penyembuhan kepada klien. Pasalnya, perawat yang profesional adalah mereka yang mampu memberikan pelayanan dan harapan besar terhadap klien untuk segera sembuh dari penyakit yang diderita (Anugrahwati, 2018). Asuhan keperawatan merupakan proses sistemis, terstruktur, dan integrative dalam badan ilmu keperawatan, asuhan ini diberikan melalui metode yang disebut proses keperawatan. (Koerniawan, Daeli, and Srimiyati 2020).

Hasil penelitian didapatkan $p=0,000 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara stress kerja dengan pelaksanaan asuhan keperawatan. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan asuhan keperawatan terdapat 2 orang yang mengalami stress kerja ringan namun kurang dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dan 5 orang yang mengalami stress kerja sedang namun kurang dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Hal ini dikarenakan perawat dalam melaksanakan asuhan kepada pasien kerap kali masih sering mengalami kesalahan dan biasanya perawat kurang tepat dalam memberikan obat dimana perawat mestinya menanyakan riwayat alergi obat kepada pasien sehingga ketika pasien mengkonsumsi obat tidak menimbulkan alergi dan terdapat 1 orang yang memiliki stress kerja berat namun baik dalam pelaksanaan asuhan keperawatan karena pada dasarnya berapa besar pun beban yang harus ditangani oleh perawat namun yang paling penting adalah keselamatan pasien tetap menjadi yang utama dan perawat tersebut sudah memiliki masa kerja yang lebih dari 5 tahun sehingga besar apapun stress yang dialami oleh perawat tetap akan memperhatikan keselamatan perawat itu sendiri. Perawat senantiasa memelihara

hubungan baik antar sesama perawat dan tenaga kesehatan lainnya baik dalam memelihara keserasian suasana lingkungan kerja maupun dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Perawat senantiasa menyebarkan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman dari profesi lain dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam bidang perawatan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan beban kerja dengan pelaksanaan asuhan keperawatan dengan nilai $p=0,002$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan stress kerja dengan pelaksanaan asuhan keperawatan dengan nilai $p=0,001$.

Saran

1. Diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti terutama untuk menambah wawasan dalam hal mengetahui pelaksanaan asuhan keperawatan serta menjadi suatu kesempatan yang berharga bagi peneliti untuk dapat mengaplikasikan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dokumentasi pada perpustakaan Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Nani Hasanuddin Makassar serta dapat dikembangkan lebih luas dalam penelitian selanjutnya
3. Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang lain dengan menggunakan variable berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak / ibu dosen dan seluruh staff di STIKES Nani Hasanuddin Makassar atas bimbingan dan arahnya, Kepada orang tua, rekan, sahabat, saudara serta berbagai pihak khususnya partisipan dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas setiap doa dan bantuan yang diberikan.

Referensi

- Anugrahwati, R, M Hadi - Jurnal ilmiah, and undefined 2018. 2012. "Hubungan Pembuatan Identifikasi Pasien Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Berdasarkan Standar Akreditasi Rumah Sakit." *Akper-Manggala.E-Journal.Id* 1: 52–64. <https://akper-manggala.e-journal.id/JIKA/article/view/22>.
- Astuti dkk. 2019. "Pelaksana Di Ruang Instalasi Rawat Inap Rs the Correlation of Workload and the Stress Level of the Nurses At the Installation of Rs Bhayangkara." 16: 1–12.
- Diagnosis Nani, Stikes, and Hasanuddin Makassar. 2017. "Pengaruh Asuhan Keperawatan Spiritual Terhadap Kecemasan." 10: 351–57.
- Diagnosis Malawat, Ratna, Rasyidin Abdullah, and Andi Nurlinda. 2019. "Pengaruh Beban Kerja Dan Stress Kerja Melalui Kelelahan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Faisal Makassar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 14(3): 306–12.
- Hadiansyah, Tantan, Andria Praghlapati, and Dhito Pemi Aprianto. 2019. "Gambaran Stres Kerja Perawat Yang Bekerja Di Unit Gawat Darurat." *jurnal keperawatan BSI* 7(2): 50–58. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/106>.
- Hamid, A, I Savitri, and M Yusuf. 2021. "Pengaruh Kepribadian Terhadap Stress Kerja Perawat Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara." *Ilmu Manajemen* 1: 227–42. <http://valuasi.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/19>.
- Intan Diah Pramithasari. 2016. "Gambaran Kinerja Perawat Dalam Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan Berbasis Komputer Di Rsud Banyumas." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 1(1): 2016.
- Koerniawan, Dheni, Novita Elisabeth Daeli, and Srimiyati Srimiyati. 2020. "Aplikasi Standar Proses Keperawatan: Diagnosis, Outcome, Dan Intervensi Pada Asuhan Keperawatan." *Jurnal Keperawatan Silampari* 3(2): 739–51.

- Masri Saragih, Erwin Silitoga, Rosetty Sipayung. 2020. "Dalam Melaksanakan Asuhan." 3(2): 85–92.
- Musta'in, Weri Veranita, Setianingsih, Danisa Putri Aydi. 2021. "Gambaran Stress Kerja Pada Perawat Non PNS Di Puskesmas." *Jurnal Keperawatan* 13(1): 213–26. Nic Kumajas, Samuel Stevi. 2019. "Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Komunikasi Terapeutik Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Cendana Rumah Sakit Tingkat III Wolter Mongisidi." *Nursing Inside Community* 2(1): 34–41.
- Nic Beban, Gambaran, Kerja Perawat, D A N Waktu, and Tanggap Pelayanan. 2018. "[Year]." 6.
- Nic Kumajas, Samuel Stevi. 2019. "Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Komunikasi Terapeutik Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Cendana Rumah Sakit Tingkat III Wolter Mongisidi." *Nursing Inside Community* 2(1): 34–41.
- Runtu, Virginia V, and Rivelino Hamel. 2018. "Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan Stres Kerja Perawat Diruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado." *Jurnal Keperawatan* 6(1).
- Silalahi, Christine Yennyanti, Sri Lestari, Ramadhani Nasution, and Ermi Girsang. 2021. "Pengaruh Karakteristik Organisasional Dan Individual Terhadap Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Medan Universitas Prima Indonesia Institut Kesehatan Masyarakat Magister Kesehatan Masyarakat , Universitas Prima Indonesia , Med." 6(1): 79–84.
- Simamora, Roymond H, Jenni Marlindawani Purba, Evi Karota Bukit, and Nurbaiti. 2019. "Penguatan Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan." 3(1): 25–31.
- Sudono, Bambang, Dhani Setya, and Rif Atiningtyas. 2017. "Gambaran Kemampuan Berpikir Kritis Perawat Primer Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Islam Surakarta." *Jurnal Ilmu Keperawatan* 10(1): 79–106.
- Tareluan, D., J. Bawotong, and R. Hamel. 2016. "Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Gangguan Pola Tidur Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Non Trauma Rsup Prof Dr. R. D. Kandou Manado." *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 4(2): 112484.